

AL FAWATIH

Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis

Volume 3 Nomor 1 Edisi Januari-Juni 2022

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan

[E-ISSN : 2745-3499](https://doi.org/10.24054/alfatih.v3i1.2745-3499)

**ANALISIS PERBANDINGAN BACAAN *JAHAR* DAN *SIR* IBADAH DOA DAN ZIKIR
DALAM AL-QUR'AN DAN HADIS**

Oleh

Muhammad Shulhi Alhadi Siregar

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

E-mail: salhifzi1995@gmail.com

Ermila Susanti Harahap

E-mail: ermilasusantiharahap@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Abstract

Dhikr and prayer in prayer if the argument is jahar, if sir is combed, don't exchange it back. The reward of sir or jahar if it is based on the same argument as the jahar and sir prayer. The size of mad when jahar is the same as when sir and the reward is the same. Not adding to the size of the mad, adding to the thigh, quite the opposite, because it violates the rules of the science of tajwid. How to practice remembrance and prayer follow the arguments when praying or outside prayer. Amplifying your voice will disturb other friends, something that interferes is certainly wrong, there is nothing to be disturbed, either during ziki prayers and other worship.

Keywords: *Reading, Jahr, Sir, Hadits*

A. Pendahuluan

Doa dan zikir dalam solat dan diluar solat seharusnya ada dalil yang sohih, agar diyakini dikabulkan oleh Alloh. Karenanya perlu pembahasannya dengan mengetengahkan dalilnya setiap pelaksanaanya. Karena amal ibadah diteriam Alloh dengan syarat sesuai dengan dalil. Jika tidak akan ditolak. Jangan dipahami apa salahnya ditambahi dikurangi *jahar* menjadi sir atau sir menjadi *jahar* . solat sir tidak mau menjaharkannya dan sebaliknya kenapa bezikir atau berdoa diluar solat senang merobahnya, bahkan mersa bangga dengan menukarnya, tanpa mempertimbangkan akibatnya terhadap teman lain yang sedang beribadah.

B. Pembahasan

Solat merupakan waktu yang diperintahkan Alloh untuk mengamalkannya dengan sungguh-sungguh dan baik berdasarkan dalil yang ada. Untuk mencapai mendekati baik perlu analisis perbandingan. Adapun langkah yang akan dilakukak oleh penulis sebagai berikut.

1. Perbandingan Amal Yang Sesuai Dengan Dalil

Alquran memerintahkan kepada sesame teman agar saling mengajari dan meluruskan jika ada penyimpangan sedikit atau banyak, dalilnya QS al-Kahf 18:1-3 berikut:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا (1) قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا (2) مَا كَثِيرٌ فِيهِ آيَاتٌ (3)

Artinya: *Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al kitab (Al-Quran) dan Dia tidak Mengadakan kebengkokan di dalamnya. Tidak ada dalam Al-Quran itu makna-makna yang berlawananan dan tak ada penyimpangan dari kebenaran. sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik, mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya.*

Maksud kekal didalamnya adalah pahala yang besar kepada umat yang memberikan yang lurus, mengingatkan siksa memberikan berita gembira kepada orang beriman agar beramal solih sesuai dengan dalil. Tafsirnya sebagai berikut:

ماكتنين فيه أبداً . ذلك الجزاء هو الفوز العظيم¹

Artinya: Mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya. Itu merupakan balasan yaitu kemenangan yang besar. Pahala yang besar itu adalah rezki yang tidak ada putusnya, dalilnya QS Shod, 38:54

إِنَّ هَذَا لَرِزْقُنَا مَا لَهُ مِنْ نَفَادٍ (54)

Artinya: Sesungguhnya ini adalah benar-benar rezki dari Kami yang tiada habis-habisnya.

Perbandingan Amal Masuk Sorga QS ar-Ro'd 13:23-24

جَنَّاتٌ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ وَالْمَلَائِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ (23)

سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ (24)

Artinya: (yaitu) syurga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, isteri-isterinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu. (sambil mengucapkan): "Salamun 'alaikum bima shabartum". Maka Alangkah baiknya tempat kesudahan itu. Artinya: keselamatan atasmu berkat kesabaranmu.

Analisis:

- Ayah mengajari anak, isteri dan cucunya agar Malaikat mendoakannya kejalan yang lurus pasti masuk sorga.
- Pentingnya pendidikan rumah tangga, sebagai awal pendidikan untuk sekolah, dan mengamalkannya dalam masyarakat.
- Demikianlah gambaran umum pahala yang besar dan tidak ada putusnya yakni berdoa dan berzikir.
- Manfaatnya agar hati tenang QS Ali 'Imron 3:126-127 berikut:

Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala bantuan itu melainkan sebagai khabar gembira bagi (kemenangan)mu, dan agar tenteram hatimu karenanya. dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Allah menolong kamu dalam perang Badar dan memberi bala bantuan itu) untuk membinasakan segolongan orang-orang yang kafir, atau untuk menjadikan mereka hina, lalu mereka kembali dengan tiada memperoleh apa-apa. Adalah menjadi kebiasaan orang-orang Arab Jahiliyah setelah menunaikan haji lalu bermegah-megahan tentang kebesaran nenek moyangnya. setelah ayat ini diturunkan maka memegah-megahkan nenek moyangnya itu diganti dengan dzikir kepada Allah.

¹الجنة من علماء الأزهر الكتاب : تفسير المنتخب مصدر الكتاب : موقع التفاسير <http://www.altafsir.com> [الكتاب مرقم ألبا غير موافق للمطبوع] ص.483.

2. Doa dan Zikir dalam Solat

Perbandingan Solat fardu yang sir:

- a. Jumlah rakaat solat fardu 17 rakaat.
- b. Solat sir 11 rakaat yaitu zhuhur, 'ashr, rakaat ketiga solat magrib, rakaat ketiga dan keempat pada solat 'Isya', lebih banyak jumlah solat sir.

Perbandingan solat fardu yang *jahar*:

- a. Jumlahnya 6 rakaat, 2 rakaat solat Magrib 'Isya' dan subh atau fajr, sama dengan jumlah 6 rakaat qosor jama' pengurangannya yakni 2 rakaat akhir solat zuhur, 'ashr dan 'Isya.
- b. Jumlah rakaat jaharnya tetap 6 rakaat, sama dengan pengurangan solat qosor

Perbandingan doa *jahar* dalam solat:

- a. Jika isinya ada doa seperti QS al-Baqoroh 2:285-286 dan suroh lain, atau berisi zikir jika selain doa, makanya solat itu isinya antara zikir dan doa.
- b. Posisi zikir dan doa ada tambahan selain berdiri duduk dan berbaring yaitu posisi sujud sambil menangis dalilnya QS Maryam 19:58-60 berikut:

Mereka itu adalah orang-orang yang telah diberi nikmat oleh Allah, Yaitu Para Nabi dari keturunan Adam, dan dari orang-orang yang Kami angkat bersama Nuh, dan dari keturunan Ibrahim dan Israil, dan dari orang-orang yang telah Kami beri petunjuk dan telah Kami pilih. apabila dibacakan ayat-ayat Allah yang Maha Pemurah kepada mereka, Maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis. Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, Maka mereka kelak akan menemui kesesatan, kecuali orang yang bertaubat, beriman dan beramal saleh, Maka mereka itu akan masuk syurga dan tidak dianiaya (dirugikan) sedikitpun.

- c. Saat solat sekalipun ayat yang dibaca isinya doa tetap posisi bersedekap, jika *jahar* dijaharkan.

3. Gambaran Perbandingan Posisi Zikir dan Berdoa

Posisi berdiri, duduk dan berbaring (dalilnya dalam Alquran). Posisi telentang (dalilnya hadis). Posisi berdiri (dalilnya dalam Alquran).

Posisi bersedekap, yaitu:

- a. Mulai saat doa istiftah.
- b. al-Fatihah dan ayat.

Saat i'tidal:

- a. Jika solat duduk yang mampu.
- b. Jika solat berbaring yang mampu.
- c. Jika solat telentang mampu.

Posisi meletakkan dua tangan di atas paha sejajar ujung jari dengan lutut:

- a. Duduk iftirosy antara dua sujud.
- b. Duduk iftirosy tasyahud awal.
- c. Duduk tawarru' tasyahud akhir.

Posisi dua tangan lepas:

- a. Saat i'tidal.
- b. Saat i'tidal jika solat duduk yang mampu.

Posisi angkat dua tangan:

Sebahagian mengamalkannya doa qunut witr.

Sebahagian mengqiyaskannya ke solat qunut subuh.

Namun setengah doa setengah di akhir pujian kepada Allah.

Mengaminkannya oleh jamaah setengah di awal dan dijama'kan serta mengaminkannya.

Tetapi setengah diujung masih angkat tangan walaupun tidak berdoa lagi dan imam serta jamaah baca dengan sir.

Setiap akhir doa dua telapak tangan disapukan ke muka, tetapi qunut witr atau subuh tidak diamalkan lagi.

Doa istiftah bukan seperti itu diamalkan bersedekap.

Doa dalam al-Fatihah tidak bersedekap sama-sama diaminkan Imam dan jamaah dan para Malaikat.

Demikian juga doa sujud, duduk antara dua sujud, tasyahud awal dan akhir.

4. Perbandingan Membaca *Isti'adzah* dan *Basmalah* Sebelum al-Fatihah

Dalilnya sebagai berikut:

Apabila kalian hendak tidur dimalam hari, maka berwudu'lah dan solatlah, sesungguhnya hal ini bukan karena lupa, tetapi karena godaan dari setan, maka

bacalah basmalah dan isti'adzah اللهم إني أعوذ بك من الشيطان الرجيم. Perowi ath-Thobroni dari Jundub ia berkata: Kami bersama dengan رسول الله - صلى الله عليه وسلم maka ada satu kaum mereka berkata: kami lupa solat sampai terbit matahari maka Rosul berkata ..., hadis ini diriwayatkan oleh ath-Thobroni jid 2 halaman 176 nomor 1722, al-Haisyami jilid 1 halaman 323, didalam ada Sahl al-Qozari dari Bapaknya dia majhul.²

Analisis perbandingan

- a. *Basmalah* dan isti'adzah termasuk doa isitiftah, pada rokaat pertama saja, bukan setiap rokaat dibaca.
- b. Pemahaman *isti'adzah* setiap rokaat dibaca, dengan alasan karena sudah diselingi dengan bacaan amin, bacaan ruku' sujud duduk antara dua bacaan tasyahud awal.
- c. Jawabannya bacaan tersebut bagian dari bacaan solat tersebut hukumnya sama-sama wajib.
- d. Sebaiknya duluan *isti'adzah* berdasarkan riwayat 'Abdur Rozaq.
- e. *Basmalah* bukan salah satu ayat al-Fatihah, berarti hanya dibaca saat solat diluar tidak dibaca.
- f. Hanya *isti'adzah* dikuatkan oleh QS an-Nahl 16:98.
- g. Penguatnya suroh al-'Alaq tidak ditemukan tulisan *basmalah* langsung ayat 1 atau pertama dalam hadis.
- h. Sekaligus menunjukkan dan menguatkan bahwa *basmalah* dibacakan malak Jibril jika suroh tersebut sudah selesai serta disebutkan jumlah ayat serta makkiyah atau *madniyyah*.

Mnegabarkan kepada kami 'Abdul Majid dari Ibn Jaraij ia berkata: Mengabarkan kepada kami Bapakku dari Sa'd bin Jubair: dan demi sesungguhnya kami turunkan kepada egakau Muhammad dari yang berulang-ulang dan demi Alquran yang besar(1). Ia berkata: yang tujuh ayat itu adalah Induk Alquran. Lanjut Bapakku berkata, dan ia membacanya kepadaku oleh Said bin Jubair samapi khotam, kemudian ia berkata: بسم الله الرحمن الرحيم ini ayat yang ketujuh. Said berkata: aku membacanya kepada Ibn 'Abbas setelah

²جلال الدين السيوطي جامع الأحاديث ص.388.

aku bacakan kepadamu. Kemudian ia berkata: بسم الله الرحمن الرحيم merupakan ayat yang ketujuh. Ibn 'Abbas berkata: Ini merupakan persediaan kepada kalian, basmalah ini belum pernah diberikan kepada umat sebelum kalian (QS al-Hijr, 15:87 dan suroh al-Fatihah 1: 1-7)³

Analisis

- a. Jika *basmalah* ayat ke 7, tentu salah dibandingkan dengan hadis lain
- b. Belum ada mushaf yang menuliskan *basmalah* ayat ke 7 dalam al-Fatihah serta yang pernah membacanya saat solat dan diluar solat

Penguat

136 - أخبرنا إبراهيم بن محمد ، حدثني صالح مولى التوأمة ، أن أبا هريرة رضي الله عنه كان يفتتح الصلاة ب (بسم الله الرحمن الرحيم (1)) (1) سورة : الفاتحة آية رقم : 41⁴

Menagabarkan kepada kami Ibrahim bin Muhammad menceritakan kepadaku Sholih hamba at-Tauamah sesungguhnya Abu Huroiroh rodiyallohu 'anhu memulai membaca solat dengan بسم الله الرحمن الرحيم

Mnegabarkan kepada kami Muslim bin Kholid dan 'Abdul Majid bin 'Abdul 'Aziz dari Ibn Juraij dari Musa bin 'Aqbah dari 'Abdullah bin al-Fadli dari 'Abdur Rohman al-A'waj dari 'Abdullah bin Abi Rofi' dari 'Ali bin Abu Tholib rodiyalloh 'anhu sesungguhnya رسول الله صلى الله عليه وسلم salah satu berkata, apabila memulai solat, satu lagi berkata apabila membauka solat dengan membaca

وجهت وجهي للذي فطر السموات والأرض حنيفا (1) وما أنا من المشركين ، إن صلاتي ، ونسكي ، ومحياي ، ومماتي لله رب العالمين ، لا شريك له ، وبذلك أمرت وأنا من المسلمين »

Satu membaca ujungnya المسلمين وأنا أول المسلمين dan satu lagi membaca dengan Imam asy-Sayfi'i rodiyallohu 'anhu berkata:kemudian ia membaca Alquran dengan *isti'adzah* kemudian dia dia membaca بسم الله الرحمن الرحيم apabila selesai membaca al-Fatihah maka dibaca amin dan makmumnya yang di belakang membacanya.⁵

Jika solat *jahar* maka Imam amin sehingga dapat didengar seorang makmum saja.

- a. *Isti'dzah* sepakat tidak *dijaharkan*, pada hal dalilnya Alquran QS an-Nahl 16:89.

³الشافعي, الكتاب : مسند الشافعي مصدر الكتاب : موقع جامع الحديث <http://www.alsunnah.com> [الكتاب مرقم أليا غير موافق للمطبوع] ص.138.

⁴الشافعي, مسند, ... ص.139.

⁵الشافعي, مسند, ... ص.185.

- b. *Basmalah* ada yang sir dan *jahar*, lebih banyak yang menjaharkannya, pada hal solat subuh jumu'ah setelah sujud tilawah setelah membaca ayat 1 sampai 15.
- c. Banakit dari sujud tilawah disambung ayat 16 sampai ayat 30, tidak ada yang membaca *basmalah*.
- d. Berdasarkan tanda waqof ada tanda huruf ع singkatan dari kata ركوع, maksudnya jika Nabi sampai membaca ayat yang ada tanda ركوع maka Nabi ruku', apa beda tanda ركوع diawal suroh dengan ditengah suroh seperti suroh al-Baqoroh ada 40 tanda ركوع.

5. Perbandingan Dua Kali Membaca *Basmalah* pada Suroh Al-Fatihah

Mengabarkan kepada kami 'Abdul Wahhab dari bin 'Abdul Majid ats-Tsaqofi dari Ayyub bin Abu Tamimah as-Sukyiyani dari Nafi' hamba Ibn 'Umar ia berkata: Ibn 'Umar membaca *basmalah* dalam solat 'Isya solat 'Isya' safar saat membaca *إنما زلزلت الأرض* dan membaca al-Fatihah sebelumnya dengan *basmalah* dua kali (بسم الله الرحمن الرحيم) (بسم الله الرحمن الرحيم (2) . (بسم الله الرحمن الرحيم) saat membaca *إنما زلزلت الأرض*)⁶

Penguat dalam kitab Ibnu al-Atsir

Riwayat Abu Dawud. 'Abdullah bin 'Abbas rodiyallohu 'anhuma ia berkata: Adalah *بسم الله الرحمن الرحيم* tidak mengertahu pemisah antara suroh dengan suroh sehingga akhir suroh malak Jibril membacaka *بسم الله الرحمن الرحيم*⁷

Analisis Perbandingan

- a. *Basmalah* bukan ayat setiap suroh tetapi pemisah antara suroh dengan suroh berikutnya.
- b. Darima sudut pandangnya *basmalah* setiap membaca ayat, sedangkat *isti'adzah* hanya di awalnya saja.
- c. Suroh al-Fatihah tidak perlu ada *بسم الله الرحمن الرحيم* sebagai pemisah karena dia suroh pertama dalam Alquran.

⁶ الشافعي, مسند, ... ص. 206.
⁷ ابن الأثير الكتاب: جامع الأصول من أحاديث الرسول مصدر الكتاب: ملتقى أهل الحديث www.ahlalhdeth.com تم فصل كل حديث في صفحة نسقه أخوكم أبو عمر عفا الله عنه ص. 8863.

6. Perbandingan Kualitas Hadis Membaca *Basmalah*

Dalam satu riwayat: Dari Ibn ‘Abdullah bin Mugoffal ia berkata: Aku mendenagr dari Bapakku dab aku membaca: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ setelah membaca salam ayahku berkata: Hai anakku, waspadalah engkau tentang ibadah tidak ada dalilnya dalam Islam. Sesungguhnya aku solat dibelakang رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, وَخَلْفَ أَبِي بَكْرٍ, وَخَلْفَ عُمَرَ, وَخَلْفَ عُثْمَانَ, رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ membaca بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ diawal solat. Dan aku tidak melihat pria saja sangat membenci yang diada-adakan dalam hal ibadah tersebut (membaca basmalah)⁸

Hasil takhrij al-Khotibi dan al-Hafizh ‘Abdul Qodir ar-Rohawi juz halaman 5 doifun jiddan. Dalam ilmu hadis tidak boleh dijadikan hujjah kualitasnya *doifun jiddan* atau dalil.

Dari Abu Huroiroh secara marfu’ dia berkata: maka terputus, aku katakana sandnya doifun jiddan juga. Dalam sejarahnya dia berkata juz 5 halaman 77: sandnya doif dalam periwatannya, dalam pendapatnyanya. Al-Azhari berkata: tidak ada sesuatunya, al-Hafizh berkata dalam kitab al-Lisan: maksud al-Jauzi dalam kitab al-Maudhu’at.⁹

7. Perbandingan Pahala Sir dan *Jahar*

a. Pahala membaca 1 huruf Alquran atau hadis 10 kali lipat kebaikan, dalilnya sebagai berikut:

Dari Ibn Mas’ud ia berkata: Pelajarilah Alquran dan kalian baca, sesungguhnya kalian mendapat pahala setiap huruf 10 kebaikan, Ali lam dan miim satu kebaikan akan tetapi 30 kebaikan dengan dalil (siapa berbuat kebaikan maka dia memperoleh pahala 10 ganda).¹⁰

b. Belum ditemukan dalil beda pahala antara sir dengan *jahar* bagi pembacanya, kecuali saat mengajarkannya harus *jahar*, saat tilawahnya sama pahalanya.

c. Kenapa masih ragu taat dalil, jika *jahar jaharkan* jika sir disirkan.

⁸أبي الفضل السيد أبو المعاطي النوري الكتاب : المسند الجامع المتوفى 1401 هجرية ص.418.
⁹محمد ناصر الدين الألباني الكتاب : إرواء الغليل في تخريج أحاديث منار السبيل الناشر : المكتب الإسلامي – بيروت الطبعة : الثانية - 1405 – 1985 عدد الأجزاء : 8 ص.29.
¹⁰سليمان بن أحمد بن أيوب أبو القاسم الطبراني المعجم الكبير الناشر : مكتبة العلوم والحكم – الموصل الطبعة الثانية ، 1404 – 1983 تحقيق : حمدي بن عبدالمجيد السلفي عدد الأجزاء : 20 ص.130.

8. Perbandingan Posisi Berdoa dan Zikir Sesudah Solat

- a. Wajib angkat kedua tangan ada sejajar dada, bahu, daun telinga, jika ada dalilnya, namun sepakat zikir tidak angkat tangan cukup letakkan tangan di atas paha dan ujung jari sejajar dengan lutut seperti duduk *iftirosy* atau duduk *tawarru'* (duduk *tasyahud* akhir).
- b. Wajib dipimpin satu orang dan diamankan oleh jama'ah ada yang kuat seperti doa khutbah, bukan diamankan jamaah, demikian jga khotibnya tidak.
- c. Wajib menyapukan dua telapak tangan kemuka, ada hanya menyapu ujung hidung, ada menyapukan ke dahi saja, ada yang menyapukan dagu saja dan lainnya, tentu batuh dalil yang sahih jika demikian caranya, jika tidak ada dalilnya caranya tentu mudah Allah menolaknya.

9. Posisi zikir dan berdoa dalam solat

Berdiri jika mampu, jika tidak mampu duduk jika tidak mampu berbaring, dalilnya sebagai berikut:

Isi bacaan solat zikir dan doa QS Ali 'Imron 3:190-193

Analisis Perbandingan:

- a. Ayat di atas bisa saja ayat yang dibaca setelah al-Fatihah.
- b. Dalil solat isinya zikir dalilnya QS Thoha 20:13-14.

وَأَنَا اخْتَرْتُكَ فَاسْتَمِعْ لِمَا يُوحَى (13) إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي (14)

Artinya: *Dan aku telah memilih kamu (Musa), maka dengarkanlah apa yang akan diwahyukan (kepadamu). Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.*

10. Perbandingan Bacaan Tahmid Doa Saat I'tidal

- a. Yang dijaharkan *سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ* oleh Imam artinya Allah telah mendengarkan hamba yang memuji-Nya.
- b. Maka semua makmum membacanya dengan *sir* karena makmumpun samaunya memuji Allah saat membaca al-Fatihah, bukan Imam saja sebagai rukun al-Fatihah ayat pertamanya.
- c. Kemudian Imam dan makmum membaca doa ini

اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ ، مِلءَ السَّمَوَاتِ ، وَمِلءَ الْأَرْضِ ، وَمِلءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

d. Dengan sir baik imam atau makmum

Perbandingan wajib mengikuti Imam bacaan dan gerakan

Dalam satu riwayat: *sesungguhnya Imam dijadikan sebagai ikutan. Apabila dia takbir maka makmum takbir, jangan makmum takbir sebingga imam takbir, apa dia ruku' maka makmum ruku', jangan makmum ruku' sebingga imam ruku', apabila Imam membaca اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ maka makmum membaca سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ dalam riwayat Muslim makmum meBaca اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ, apabila Imam sujud maka makmum sujud jangan makmum sujud sebingga imam sujud, apabila Imam solat dengan berdiri maka makmum berdiri jikia Imam solat duduk maka semua makmum solat duduk.*¹¹

Perbandingan bacaan Imam dengan makmum saat i'tidal.

- a. Imam wajib diajdikan ikutan semua bacaan dan gerakan solat mulai dari takbir ihrom sampai salam kedua, jangan dulu makmum salam sebelum selesai imam salam kedua atau ke kiri.
- b. Khusus masalah bacaan imam سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ saja.
- c. Maka makmum membaca اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ saja, akibat hukumnya tidak ditemukan ukuran *thoma'ninah*.
- d. Thoma'ninah Imama hanya menunggu bacaan makmum membaca اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ
- e. *Thoma'ninah* makmum hanya memabaca اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ.
- f. Pada hal *thoma'ninah* itu seumpama membaca al-Fatihah saat berdri jika mampu
- g. Maka sujudlah Imam dan diikuti semua makmum.
- h. Bagaimana makna اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ jika makmumnya satu orang dengan kata رَبِّي beratinya Tuhan Kami, maunya dirobah رَبِّي.
- i. Tidak nampak makna makmum mengikuti Imam lagi bacaan i'tidal, karena berlainan bacaannya.
- j. Pada hal bacaan lainnya sama seperti bacaan takbir ihrom dan takbir intiqol (takbir perpindahan daru rukun fi'li ke rukun fi'li beriktnya smapai salam.

¹¹أبي الفضل السيد أبو المعاطي النوري الكتاب : المسند الجامع المتوفى 1401 هجرية.ص.134.

- k. Sakin pentingnya bacaan imam dengan makmum sama-sama wajib serentak membaca *amin* habis al-Fatihah setiap rokaat.
- l. Akhirnya selesai Imam membaca salam ke kanan dan ke kiri dengan *jahar* baik solat *jahar* dan sir, baru boleh makmum membaca salam dan menyempurnakan masbuhnya, dan makmum semua tidak boleh menjawab salam imam dan makmum lainnya

Perbandingan Bacaan I'tidal dengan dalil lain

- a. Bacaan i'tidal matan lain berikut:

Sesungguhnya Nabi صلى الله عليه وسلم berdiri mengamalkan solat, tatkala beliau mengangkat kepalanya dari ruku' dia membaca: سمع الله لمن حمده dengan *jahar* dan lanjut membaca:

اللهم ربنا لك الحمد ملء السموات والأرض وملء ما شئت من شيء بعد لا مانع لما أعطيت ولا معطى لما منعت ولا ينفع ذا الجد منك الجد

dengan memanjangkan suaranya.

- b. Paham memanjangkan suara ada kutkan suara atau *jahar*, jika demikian kapan makmum membacanya lagi karena imam habis membacanya tentu dia sujud, makanya maksud memanjangkan suaranya adalah mensirkannya, agar sesuai dengan makna hadis, ada 4 atau 5 yang disirkan Imam, yaitu doa istiftah secara umum, *isti'adzah*, *basmalah*, ta'min dan tahmid saat i'tidal pada kalimat mulai dari اللهم ربنا لك الحمد ملء السموات والأرض وملء ما شئت من شيء بعد لا مانع لما أعطيت ولا معطى لما منعت ولا ينفع ذا الجد منك الجد
- c. Tentu makmumpun demikian mencontoh Imam membaca dengan *jahar* سمع الله makmum dengan sir/ لمن حمده
- d. Imam membaca اللهم ربنا لك الحمد ملء السموات والأرض وملء ما شئت من شيء بعد لا مانع لما أعطيت ولا معطى لما منعت ولا ينفع ذا الجد منك الجد tentu makmum membaca desama-sama sir.
- e. Dengan cara demikian sesuai dengan hadis riwayat Asy-Syafi'i berikut:
Mengabarkan kepada kami 'Abdul Wahhab ats-Tsaqofi dari Ayyub dari Abu Qilabah, menceritakan kepada kami Abu Sulaiman Malik bin al-Huwairitsi rodiyallohu 'anhu, ia berkata: berkata kepada kami رسول الله صلى الله عليه وسلم: berkata kepada kami: Sebagaimana kalian lihat aku solat. Apabila masuk waktu solat, maka

*adzanlah salah seorang di antara kalian serta jadikan Imam yang tertua (ilmunya) bukan umurnya.*¹²

Analisisnya

a. Jika Nabi baca *سمع الله لمن حمده* tentu makmum membaca dengan bacaan yang sama.

b. Jika Nabi membaca

اللهم ربنا لك الحمد ملء السموات والأرض وملء ما شئت من شيء بعد لا مانع لما أعطيت ولا معطى لما منعت ولا ينفع ذا الجد منك الجد

Tentu semua makmum membacanya dengan sir dengan Imam, baru ada thoma'nunahnya.

Penguat:

*Dari Abi Sholih dari Abu Huroiroh rodiyalloh 'anhu ia berkata: Datang al-Fuqro' kepada Nabi صلى الله عليه وسلم mereka berkata: Ahli ad-Dutsur pergi meninggalkan harta mereka dengan darjah yang tinggi dan nikmat yang baik, mereka solat seperti kami solat dan mereka puasa seperti kami puasa.*¹³

a. Jika yang benar tahmid dijaharkan berlawanan dengan hadis yang menyuruh tahmid saat i'tidal disirkan dalilnya berikut:

Dari Ibarohim ia berkata, "Umara berkata: ada 4 bacaan yang disirkan Imam yaitu: 1. Ta'awwudz, 2. Basmalah, 3. Amin, 4. Tahmid (اللهم ربنا لك الحمد)

b. Hadis di atas tidak ada dibaca Imam tahmid (اللهم ربنا لك الحمد), yang dibaca oleh Imam *سمع الله لمن حمده* dengan jahar, yang membacanya adalah makmum dengan sir.

Perbandingan dengan doa qunut witr:

a. Qunut witr diamalkan setiap malam sepanjang tahun waktunya habis solat 'Isya' sampai terbit fajar, dengan sir baik imam atau makmum, bukan angkat tangan, tetapi posisi bersedekap atau lepas tangan seperti i'tidal.

b. Jika dijaharkan Imam butuh dalil yang sahih bukan pendapat saja, aneh jika angkat tangan setengah awal, jama' dan diaminkan makmum, berlanjut angkat

¹²الكتاب : مسند الشافعي مصدر الكتاب : موقع جامع الحديث <http://www.alsunnah.com> [الكتاب مرقم آليا غير موافق للمطبوع] ص.223.

¹³أبي الفضل السيد أبو المعاطي النوري الكتاب : المسند الجامع المتوفى 1401 هجرية.ص.41.

tangan, tetapi dengan sir, karena bukan doa dan tidak disapukan ke muka dua telapak tangan.

- c. Berarti doa qunut hanya setengah di awal, selanjutnya puji atau zikir qunut, jika demikian kenapa masih angkat tangan sejajar dengan bahu atau daun telinga.

C. Penutup

Perbandingan Jahar dan Sir:

- a. Posisi Imam saat solat, berdiri, duduk dengan bersedekap dan berbaring, zikir dan doa jahar (Imam takbir ihrom, baca al-Fatihah, ayat rokaat 1 dan 2, takbir intiqol, baca *sami'allohu man hamidah*, salam pertama dan kedua).
- b. Yang disirkan imam adalah niat (bahkan wajib dalam hati, jika disirkan apalagi dijaharaka salah), doa istiftah (termasuk *isti'adzah* dan *basmalah* berarti keduanya dibaca hanya di rokaat pertama saja), membaca *amin*, *tahmid* saat *i'tidal*, doa saat ruku, *i'tidal*, sujud, duduk antara dua sujud, *tasyahud* awal, akhir doanya dan doa qunut witr, membaca al-Fatihah pakai *basmalah* adalah muhdats (ibadah tidak ada dalilnya yang sohih), sebelum solat mengingatkan lurus dan rapatkan barisan. Khusus hari jumu'ah Imam berkhotbah sebentar, doa khutbah.
- c. Yang dijaharkan makmum hanya mengingatkan kelupaan Imam seperti memperbiki ayat yang salah atau lupa, membacakan *tasbih* saat imam lupa, menyambung suara Imam seharusnya syarat Imam itu yang suaranya kuat.
- d. Makna bersedekap (angkat tangan pada takbir ihrom lepas, kemudian turunkan dua tangan di atas pusat atau di bawah pusat, berarti sedekap termasuk makna cara angkat dua tangan, kecuali bacaan pada *i'tidal* tangan boleh sedekap atau lepas. Berarti diluar solat boleh lepas, perlu disepakati doa *i'tidal* sir dan lepas dua tangan, mengapa *qunut witr* wajib angkat tangan jahar, diamin separoh awal, terus angkat tangan sampai habis dengan sir, dan tidak disapukan ke muka lagi.
- e. Jahar salah satu makmum menyambung takbir imam wajib, solusinya suara imam dianggap memadai, buktinya bacaan al-Fatihah dan ayat dipadukan makmum, bacaan *robbana wa lakal hamdu* (setengah bacaan *i'tidal*) saat *i'tidal* dijaharkan penyambung imam, kontra dengan sir riwayat 'Abdur Rozaq, separoh lagi

disirkan bersama oleh imam dan makmum, kasus Abu Bakr menyambung suara Nabi, karena memang suara Nabi saat itu tidak memadai didengar oleh jamaah, menjelang wafatnya.

- f. Membaca *amin* dijaharkan sebahagian umat Islam, bahkan lebih kuat suara makmumnya jadi aneh, dengan alasan hadis riwayat Ibn Majah, sampai masjid bergemuruh, kaulitas sanadnya doif bahkan masuk ketegri hadis Maudhu' oleh Ibn Hibban (Al-Albani nomor 952, halaman 451 dan *idhtirob* dengan hadis hanya dapat di dengar satu makmum di sof pertama saja.
- g. Pahala sir atau *jahar* jika berdasarkan dalil sama pahalanya seperti solat *jahar* dan *sir* bahkan lebih banyak solat sir dari pada jahar, mengapa habis solat selalu menjaharkan.

Daftar Pustaka

- الشافعي, الكتاب : مسند المتوفى 1401 هجرية أبي الفضل السيد أبو المعاطي النوري الكتاب : المسند الجامع [الكتاب مرقم آليا غير <http://www.alsunnah.com>الشافعي مصدر الكتاب : موقع جامع الحديث موافق للمطبوع]
- ابن الأثير الكتاب : جامع الأصول من أحاديث الرسول مصدر الكتاب :ملتقى أهل الحديث تم فصل كل حديث في صفحة نسقه أخوكم أبو عمر عفا الله عنه www.ahlalhdeth.com
- جلال الدين السيوطي جامع الأحاديث سليمان بن أحمد بن أيوب أبو القاسم الطبراني المعجم الكبير الناشر : مكتبة العلوم والحكم – الموصل الطبعة الثانية ، 1404 – 1983 تحقيق : حمدي بن عبدالمجيد السلفي عدد الأجزاء : 20
- عبد الرحمن بن أبي بكر، جلال الدين السيوطي الكتاب : الدر المنثور في التاويل بالمأثور مصدر الكتاب : موقع [الكتاب مرقم آليا غير موافق للمطبوع] <http://www.altafsir.com>التفاسير
- [<http://www.altafsir.com>لجنة من علماء الأزهر الكتاب : تفسير المنتخب مصدر الكتاب : موقع التفاسير الكتاب مرقم آليا غير موافق للمطبوع]
- محمد ناصر الدين الألباني الكتاب : إرواء الغليل في تخريج أحاديث منار السبيل الناشر : المكتب الإسلامي – بيروت الطبعة : الثانية - 1405 – 1985 عدد الأجزاء : 8